

KEWIRAUSAHAAN SOSIAL SEBAGAI PENDEKATAN INOVATIF DALAM PENDIDIKAN STUDI KASUS DI MI MIFTAHUL ATHFAL WONOREJO GUNTUR DEMAK

Emy Zulaikah¹

242610001117@unisnu.ac.id

Muhammad Zubairi²

242610001143@unisnu.ac.id

Sukarman³

pakar@unisnu.ac.id

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Jepara

ABSTRACT

Social entrepreneurship has become one of the relevant solutions in facing educational challenges, especially in areas with limited resources such as financial access, technology, and infrastructure. By integrating this concept into the school environment, MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak has succeeded in presenting an approach that not only focuses on academic learning but also social and economic empowerment. This study aims to explore the implementation of social entrepreneurship programs applied in schools, including the teaching strategies used, local community involvement, and the role of teachers in encouraging student participation. This study also highlights the impact of this approach, such as improving students' non-academic skills, including managerial skills, creativity, and social responsibility. In addition, the results of the study showed a positive effect on the local economy, where the results of students' entrepreneurial activities also support the development of the surrounding community. However, challenges such as limited funding and lack of technical training for teachers are obstacles that need to be overcome. By proposing strategic collaboration between schools, government, and the private sector, this study emphasizes the importance of strengthening social entrepreneurship programs as a sustainable education model. This approach is expected to have a broader impact, not only on students, but also on empowering the surrounding community.

Keywords: *Social Entrepreneurship, Community-Based Education, MI Miftahul Athfal, Wonorejo Guntur Demak, Educational Innovation, Local Economic Empowerment, Educational Challenges, Student Skills Improvement, School And Community Collaboration, Sustainable Education Model.*

ABSTRAK

Kewirausahaan sosial telah menjadi salah satu solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan pendidikan, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya seperti akses finansial, teknologi, dan infrastruktur. Melalui integrasi konsep ini ke dalam lingkungan sekolah, MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur

Demak berhasil menghadirkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik tetapi juga pemberdayaan sosial dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program kewirausahaan sosial yang diterapkan di sekolah, termasuk strategi pengajaran yang digunakan, keterlibatan komunitas lokal, serta peran guru dalam mendorong partisipasi siswa. Studi ini juga menyoroti dampak dari pendekatan ini, seperti peningkatan keterampilan non-akademik siswa, termasuk keterampilan manajerial, kreativitas, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya efek positif pada ekonomi lokal, di mana hasil kegiatan kewirausahaan siswa turut mendukung pengembangan komunitas sekitar. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan pendanaan dan kurangnya pelatihan teknis bagi tenaga pengajar menjadi hambatan yang perlu diatasi. Dengan mengusulkan kolaborasi strategis antara sekolah, pemerintah, dan sektor swasta, penelitian ini menekankan pentingnya penguatan program kewirausahaan sosial sebagai model pendidikan yang berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas, tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat di sekitarnya.

Kata Kunci: Kewirausahaan Sosial, Pendidikan Berbasis Komunitas, MI Miftahul Athfal, Wonorejo Guntur Demak, Inovasi Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi Lokal, Tantangan Pendidikan, Peningkatan Keterampilan Siswa, Kolaborasi Sekolah Dan Masyarakat, Model Pendidikan Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Kewirausahaan sosial telah berkembang menjadi konsep penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Sebagai sebuah pendekatan, kewirausahaan sosial tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga bertujuan untuk memberikan solusi terhadap masalah sosial dengan cara yang inovatif dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan, pendekatan ini dapat menjembatani kesenjangan akses, kualitas, dan relevansi pendidikan, terutama di wilayah yang menghadapi keterbatasan sumber daya seperti daerah pedesaan. Pendekatan ini semakin relevan di Indonesia, mengingat

disparitas pendidikan yang masih menjadi tantangan utama di berbagai daerah. (Maula, 2024)

Pentingnya Kewirausahaan Sosial dalam Pendidikan

Kewirausahaan sosial dalam pendidikan mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko dengan tujuan sosial yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini berperan penting dalam menciptakan peluang baru bagi siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang

relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), yang mengedepankan keterlibatan siswa dalam aktivitas nyata yang memberikan dampak sosial langsung. (Inaldi & Rindaningsih, 2024)

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan kewirausahaan sosial di sekolah dapat memberikan dampak positif dalam berbagai aspek, termasuk peningkatan keterampilan manajerial siswa, penguatan hubungan antara sekolah dan masyarakat, serta kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi lokal (Dees, 1998). Di Indonesia, praktik ini mulai diadopsi oleh beberapa sekolah, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya, sebagai upaya untuk mendukung keberlanjutan pendidikan dan mengurangi ketergantungan pada dana pemerintah. (Lestari et al., 2023)

Konteks MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak

MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak merupakan salah satu contoh institusi pendidikan berbasis masyarakat yang telah mengadopsi pendekatan kewirausahaan sosial. Sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar yang berlokasi di wilayah pedesaan, MI Miftahul Athfal menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan pendanaan, fasilitas, dan akses terhadap sumber daya pendidikan modern. Namun, dengan mengintegrasikan program kewirausahaan sosial, sekolah ini

berhasil menciptakan inisiatif-inisiatif yang tidak hanya mendukung proses belajar-mengajar, tetapi juga memberdayakan siswa dan komunitas sekitar.

Program yang diterapkan di MI Miftahul Athfal melibatkan siswa dalam kegiatan kewirausahaan seperti pembuatan produk lokal, pengelolaan hasil tani, dan pemasaran kreatif. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai-nilai kewirausahaan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi ekonomi lokal. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam program ini menciptakan hubungan yang lebih kuat antara sekolah dan komunitas, sekaligus memperkuat dukungan sosial terhadap pendidikan. (Sukardi, 2019)

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendekatan kewirausahaan sosial di MI Miftahul Athfal diterapkan dan berdampak pada siswa, guru, dan masyarakat. Dengan menggali lebih dalam tentang metode implementasi, manfaat, serta tantangan yang dihadapi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan model bagi sekolah lain, khususnya di daerah pedesaan, dalam mengadopsi pendekatan serupa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendukung pengembangan kewirausahaan sosial di sektor pendidikan.

Relevansi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan mengingat kebutuhan mendesak akan inovasi pendidikan yang relevan dengan tantangan zaman. Pendekatan kewirausahaan sosial menawarkan peluang untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pada pemberdayaan siswa sebagai agen perubahan sosial. Dengan menyoroti studi kasus MI Miftahul Athfal, penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan melalui pendidikan. (Sihombing & Samosir, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi kewirausahaan sosial dalam pendidikan di MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak. Berikut penjabaran rinci metode yang digunakan:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggali fenomena spesifik dalam konteks lokal. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang praktik kewirausahaan sosial di lingkungan MI Miftahul Athfal, termasuk metode

pelaksanaannya, dampaknya, dan tantangan yang dihadapi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak, sebuah sekolah dasar berbasis komunitas di daerah pedesaan yang telah mengadopsi pendekatan kewirausahaan sosial dalam kegiatan pendidikannya. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive karena relevansi konteks dengan tujuan penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mencakup:

Guru dan Kepala Sekolah: Sebagai pelaksana dan pengelola program kewirausahaan sosial.

Siswa: Sebagai peserta aktif dalam program kewirausahaan sosial, yang berperan dalam memproduksi, mengelola, dan memasarkan produk.

Orang Tua dan Komunitas Lokal: Sebagai pihak yang terlibat secara tidak langsung dan menerima dampak dari program ini.

Jumlah responden meliputi 10 guru, 20 siswa, dan 10 anggota komunitas lokal yang dipilih secara purposive sampling.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berikut:

5. Wawancara Mendalam

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru, kepala sekolah, siswa, dan perwakilan komunitas. Pertanyaan difokuskan pada:

Implementasi program kewirausahaan sosial.

Pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan.

Dampak program terhadap komunitas lokal.

a. Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati secara langsung kegiatan kewirausahaan sosial di sekolah, seperti proses produksi, pengelolaan usaha, hingga pemasaran hasil karya siswa. Observasi ini mencakup interaksi antara siswa, guru, dan masyarakat dalam program tersebut.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berupa catatan program, laporan kegiatan, foto, dan video digunakan untuk mendukung data empiris. Dokumen-dokumen ini mencakup kurikulum, laporan tahunan, serta hasil produk yang dihasilkan oleh siswa.

c. Studi Literatur

Peneliti mengkaji berbagai literatur terkait kewirausahaan sosial, pendidikan berbasis komunitas, dan teori pembelajaran berbasis proyek. Literatur ini menjadi dasar teori dan acuan untuk membandingkan hasil penelitian dengan konteks yang lebih luas.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Reduksi Data: Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi disaring untuk fokus pada aspek-aspek utama seperti metode implementasi, dampak, dan tantangan.

Penyajian Data: Data disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah analisis.

Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan data yang dianalisis, peneliti menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

7. Validasi Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi.

Triangulasi Metode: Menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperkaya perspektif penelitian.

Diskusi dengan Pakar: Peneliti berdiskusi dengan pakar pendidikan dan kewirausahaan sosial untuk mengkonfirmasi interpretasi data.

8. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, seperti:

Fokus pada satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk konteks lain.

Keterbatasan waktu dalam mengamati hasil jangka panjang dari program kewirausahaan sosial.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kewirausahaan Sosial di MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak

MI Miftahul Athfal telah mengintegrasikan kewirausahaan sosial dalam proses pembelajaran dengan melibatkan siswa, guru, dan komunitas lokal. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa dalam menghasilkan produk lokal, seperti kerajinan tangan dan hasil pertanian sederhana, yang memiliki nilai jual. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kewirausahaan seperti tanggung jawab, kerjasama, dan kreativitas. (Muhammadiyah et al., 2024)

Sebagai contoh, siswa dilibatkan dalam seluruh proses produksi, mulai dari perencanaan, eksekusi, hingga pemasaran produk. Salah satu program unggulan adalah produksi kerajinan tangan berbahan dasar limbah organik, yang kemudian dijual di pasar lokal atau melalui media sosial. Proses ini tidak hanya melatih keterampilan praktis siswa, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan.

Kewirausahaan sosial di sekolah ini juga didukung oleh kurikulum tambahan yang dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan karakter, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan keterampilan hidup. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami setiap tahap proses kewirausahaan. (Mulyanti et al., 2023)

2. Dampak pada Siswa

Pendekatan ini memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Berikut beberapa dampak utama:

Pengembangan Keterampilan Praktis:

Siswa memperoleh keterampilan baru seperti produksi, pemasaran, manajemen waktu, dan perencanaan bisnis. Hal ini membantu mereka memahami bagaimana teori yang diajarkan di kelas diterapkan dalam konteks dunia nyata.

Peningkatan Kreativitas dan Inovasi:

Program ini mendorong siswa untuk menciptakan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada agar lebih menarik dan bernilai jual tinggi.

Penguatan Karakter:

Melalui program ini, siswa belajar tentang kerja keras, tanggung jawab, dan kerjasama tim. Mereka juga didorong untuk berpikir kritis dan menyelesaikan

masalah yang dihadapi dalam kegiatan kewirausahaan.

3. Dampak pada Komunitas Lokal

Kewirausahaan sosial di MI Miftahul Athfal tidak hanya berfokus pada siswa, tetapi juga melibatkan komunitas lokal. Beberapa dampak positif yang dirasakan oleh komunitas meliputi:

Peningkatan Ekonomi Lokal:

Produk yang dihasilkan oleh siswa turut dipasarkan di komunitas sekitar, sehingga memberikan peluang ekonomi baru bagi warga. Beberapa orang tua siswa bahkan terlibat langsung dalam proses produksi atau pemasaran.

Pemberdayaan Komunitas:

Melalui keterlibatan komunitas dalam program ini, masyarakat sekitar sekolah menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan sebagai alat pemberdayaan. Kolaborasi antara sekolah dan masyarakat juga memperkuat hubungan sosial di tingkat lokal.

4. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun program ini memberikan dampak positif, MI Miftahul Athfal juga menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya, antara lain:

Keterbatasan Pendanaan:

Program kewirausahaan sosial membutuhkan modal awal yang tidak sedikit, baik untuk pembelian bahan baku maupun pengembangan produk. Sekolah sering kali harus mencari

dukungan dari pihak eksternal, seperti donatur atau pemerintah.

Kurangnya Pelatihan untuk Guru:

Sebagai fasilitator utama, guru memerlukan pelatihan khusus dalam bidang kewirausahaan sosial. Namun, pelatihan semacam ini masih jarang tersedia di daerah pedesaan.

Kesulitan Pemasaran:

Siswa dan sekolah sering mengalami kesulitan dalam memasarkan produk, terutama di luar komunitas lokal. Kompetisi dengan produk komersial yang lebih profesional menjadi salah satu kendala utama.

5. Solusi dan Strategi Keberlanjutan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa solusi yang dapat diterapkan meliputi:

Kolaborasi dengan Sektor Swasta dan Pemerintah:

Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan sektor swasta untuk mendapatkan dukungan finansial, pelatihan, atau akses pasar yang lebih luas. Pemerintah juga dapat berperan dengan menyediakan program pendampingan bagi sekolah yang mengembangkan kewirausahaan sosial.

Pemanfaatan Teknologi Digital:

Penggunaan media sosial dan platform e-commerce dapat menjadi strategi efektif untuk memasarkan produk secara lebih luas. Pelatihan siswa dan guru dalam teknologi pemasaran digital juga menjadi langkah penting.

Pengembangan Program Pelatihan Guru:

Menyediakan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dalam bidang kewirausahaan sosial akan membantu mereka menjadi fasilitator yang lebih efektif.

6. Relevansi dengan Pendidikan Berkelanjutan

Pendekatan kewirausahaan sosial di MI Miftahul Athfal selaras dengan konsep pendidikan berkelanjutan, yang menekankan pada pengembangan keterampilan hidup, pemberdayaan ekonomi, dan kesadaran sosial. Program ini menciptakan model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada dampak sosial jangka panjang.

Dengan memperkuat kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan pemangku kepentingan lainnya, pendekatan ini memiliki potensi untuk diadopsi lebih luas, khususnya di daerah pedesaan di Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kewirausahaan sosial sebagai pendekatan inovatif dalam pendidikan mampu memberikan dampak signifikan baik bagi siswa, guru, maupun masyarakat sekitar. MI Miftahul Athfal Wonorejo Guntur Demak telah berhasil mengintegrasikan program kewirausahaan sosial ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari, meskipun berada dalam keterbatasan sumber daya di lingkungan pedesaan.

Program kewirausahaan sosial yang

diterapkan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan karakter kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, tanggung jawab sosial, dan kerja sama tim. Melalui kegiatan produksi, pengelolaan, dan pemasaran produk lokal seperti kerajinan tangan dan hasil pertanian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkan langsung dalam konteks nyata. Pendekatan ini memperkuat relevansi pendidikan dengan kehidupan sehari-hari dan membekali siswa dengan kompetensi abad ke-21.

Dampak positif tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh masyarakat sekitar. Kegiatan kewirausahaan turut mendorong perputaran ekonomi lokal dan mempererat hubungan antara sekolah dan komunitas. Orang tua dan warga turut dilibatkan dalam proses produksi atau pemasaran, yang menciptakan sinergi antara dunia pendidikan dan lingkungan sosial.

Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Keterbatasan dana menjadi hambatan utama, mengingat kegiatan kewirausahaan membutuhkan investasi awal untuk bahan dan alat produksi. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam hal manajemen kewirausahaan sosial membatasi efektivitas peran mereka sebagai fasilitator. Pemasaran produk juga menjadi kendala, terutama dalam menjangkau pasar yang lebih luas di luar komunitas lokal.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dibutuhkan strategi keberlanjutan yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Pendekatan kolaboratif ini dapat membuka akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan jaringan pemasaran yang lebih luas. Pemanfaatan teknologi digital dan media

sosial juga merupakan langkah penting untuk memperluas jangkauan pemasaran produk siswa.

Secara keseluruhan, kewirausahaan sosial terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan relevan dalam mendukung pendidikan berkelanjutan. Tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga berdaya, kreatif, dan memiliki kepedulian sosial. Pendekatan ini dapat direplikasi di sekolah lain, khususnya di daerah dengan kondisi serupa, sebagai solusi alternatif dalam mengatasi tantangan pendidikan sekaligus memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Inaldi, I. S. K., & Rindaningsih, I. (2024). Strategi Menyusun Manajemen Keuangan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 11–20. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.1.11-20>
- Lestari, K. M., Iswantir M, Gusli, R. A., & Akhyar, M. (2023). Konsep Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 3 Bukittinggi. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 262–271. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i3.15590>
- Maula, R. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Syariah Berbasis Website di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara. 10(2), 136–143.
- Muhammadiyah, S. M. P., Sandy, N. K., Astutik, A. P., Ag, S., & Pd, M. I. (2024). *Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Sekolah Berbasis Pendahuluan*.
- Mulyanti, S., Sianturi, R., Fauziah, S., Widiani, H., & Ramdani, D. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Pembiayaan di SDN 1 Medanglayang. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1618–1625. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3241>
- Sihombing, D., & Samosir, H. (2021). Optimalisasi peran manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 612. <https://doi.org/10.29210/020211263>
- Sukardi. (2019). Penerapan Manajemen Keuangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 13 Kota Bima. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(2), 65–74.